

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja, risiko, dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga saham sebagai bentuk kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Kusuma & Suarmanayasa, 2024). Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinilai baik oleh pasar sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor untuk menanamkan modalnya di masa mendatang (Wardani et al., 2022). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang diperoleh pemegang saham (Kusuma & Suarmanayasa, 2024). Nilai perusahaan sering diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham untuk menggambarkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan (Faradila & Effendi, 2023). Penggunaan PBV mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan, potensi pertumbuhan, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ubaidillah & Marsadena, 2025).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan berupaya menyampaikan informasi yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai

kondisi dan prospek perusahaan. Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah penerapan transformasi digital yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan transformasi digital cenderung memperoleh penilaian yang lebih baik dari investor karena dianggap memiliki daya saing yang lebih tinggi, kinerja operasional yang lebih efisien, serta peluang pertumbuhan yang lebih besar di masa mendatang (Salvi et al., 2021). Persepsi positif investor tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga mendorong kenaikan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, implementasi transformasi digital berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Maharani & Puspitasari, 2021). Dengan demikian, perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan akan semakin menarik bagi investor karena dipandang memiliki prospek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha yang lebih baik (Susan & Winarto 2023).

Nilai perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam industri perbankan karena sektor ini sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat maupun investor. Keberhasilan operasional bank tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam memperoleh laba, tetapi juga oleh kemampuan menjaga reputasi, stabilitas keuangan, serta tata kelola perusahaan yang baik. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat akan mendorong

peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, sedangkan kepercayaan investor akan meningkatkan minat investasi pada saham perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perbankan dituntut untuk menjaga kinerja keuangan, mengelola risiko secara efektif, mempertahankan struktur permodalan yang sehat, serta terus melakukan inovasi agar mampu bersaing di tengah perkembangan industri jasa keuangan yang semakin pesat. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek-aspek tersebut, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

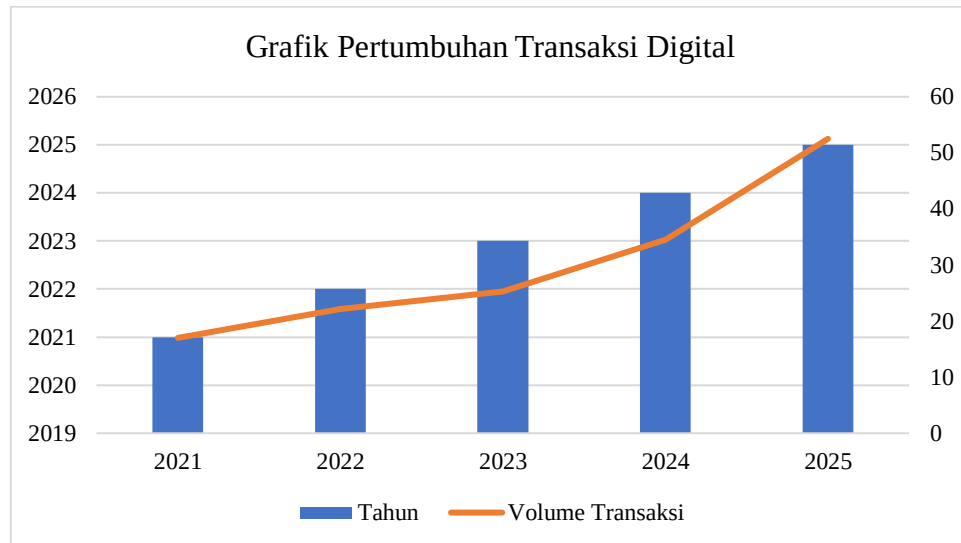
Meskipun demikian, kondisi yang terjadi pada sektor perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan inovasi dan perkembangan teknologi belum selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan perbankan masih mengalami fluktuasi yang tercermin dari perubahan harga saham di pasar modal. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, sentimen pasar, serta persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Ariesta 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu meningkatkan kinerja operasional maupun melakukan berbagai inovasi, penilaian investor terhadap perusahaan belum tentu mengalami peningkatan secara konsisten.

Fenomena tersebut juga terlihat dari perkembangan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 yang menunjukkan kecenderungan

menurun. Padahal, pada periode yang sama industri perbankan terus mempercepat penerapan transformasi digital melalui pengembangan berbagai layanan berbasis teknologi. Secara konseptual, transformasi digital diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat memperkuat prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi tersebut semestinya memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing.

Kondisi empiris menunjukkan bahwa peningkatan implementasi transformasi digital belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital belum tentu secara langsung mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya mempertimbangkan keberhasilan digitalisasi perusahaan, tetapi juga memperhatikan kondisi fundamental perusahaan, seperti efektivitas kepemilikan institusional dalam menjalankan fungsi pengawasan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional yang tercermin dalam *operating profit margin*, serta kebijakan struktur modal yang diterapkan perusahaan. Dengan demikian, transformasi digital belum tentu menjadi faktor yang secara langsung mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Perkembangan transformasi digital pada sektor perbankan dapat dilihat dari meningkatnya volume transaksi digital

banking di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan selama periode 2021–2025.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Transaksi Digital Banking

Sumber : (Bank Indonesia)

Berdasarkan Gambar 1.1, volume transaksi pembayaran digital di Indonesia memperlihatkan tren peningkatan yang berkelanjutan selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, volume transaksi pembayaran digital tercatat sebesar 17 miliar transaksi, kemudian meningkat menjadi 22,1 miliar transaksi pada tahun 2022 dan kembali naik menjadi 25,3 miliar transaksi pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan volume transaksi mencapai 34,5 miliar transaksi. Selanjutnya, Bank Indonesia memproyeksikan bahwa volume transaksi pembayaran digital akan terus mengalami peningkatan hingga sekitar 52,5 miliar transaksi pada tahun 2025. Tren tersebut mencerminkan bahwa digitalisasi sistem

pembayaran di Indonesia berkembang secara pesat dan semakin berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Peningkatan volume transaksi pembayaran digital menunjukkan bahwa tingkat adopsi masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis digital semakin tinggi. Kemajuan teknologi informasi yang didukung oleh pemanfaatan *mobile banking*, *internet banking*, uang elektronik (*electronic money*), QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), BI-FAST, serta berbagai platform pembayaran digital telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat menuju sistem yang lebih praktis, cepat, aman, dan efisien. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa transformasi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan industri jasa keuangan, khususnya sektor perbankan, dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat yang terus berkembang.

Perkembangan tersebut mendorong perusahaan perbankan untuk terus memperkuat implementasi transformasi digital sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing. Berbagai inovasi dilakukan melalui pengembangan layanan *mobile banking*, *internet banking*, *digital payment*, *artificial intelligence* (AI), *big data*, *cloud computing*, hingga penguatan sistem keamanan informasi. Penerapan teknologi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses layanan, mengoptimalkan biaya operasional, serta memperluas akses layanan kepada masyarakat. Selain itu, transformasi digital juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), implementasi transformasi digital dapat dipandang sebagai sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor mengenai kemampuannya dalam mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat prospek pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal cenderung dipersepsikan memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang belum melakukan transformasi digital secara maksimal. Persepsi positif tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, kondisi empiris pada perusahaan sektor perbankan menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas digital banking belum selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Meskipun transaksi pembayaran digital terus mengalami pertumbuhan dan perusahaan semakin aktif mengembangkan berbagai inovasi digital, nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) masih menunjukkan kecenderungan berfluktuasi selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital belum mampu memberikan pengaruh yang konsisten terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan digitalisasi, tetapi juga menilai kondisi fundamental perusahaan secara keseluruhan sebelum mengambil keputusan investasi.

Dengan demikian, transformasi digital bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Keberhasilan penerapan teknologi perlu didukung oleh kinerja perusahaan yang baik agar manfaat transformasi digital dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan maupun investor. Oleh karena itu, selain transformasi digital, terdapat faktor-faktor fundamental yang turut berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut meliputi kepemilikan institusional, *operating profit margin*, dan struktur modal. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan, mengurangi konflik keagenan, serta mendorong terciptanya keputusan yang lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, *operating profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat *operating profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan beban operasional secara efisien sehingga memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Selain itu, struktur modal menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan yang berasal dari modal sendiri maupun utang. Pengelolaan struktur modal yang tepat diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga mendukung keberlangsungan operasional serta pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko

keuangan yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam konteks industri perbankan yang terus mengalami perkembangan digital, transformasi digital diperkirakan berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional, *operating profit margin*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan transformasi digital dengan tata kelola yang baik, *operating profit margin* yang tinggi, serta kebijakan struktur modal yang optimal diperkirakan akan memperoleh penilaian yang lebih positif dari investor. Sebaliknya, apabila implementasi transformasi digital tidak didukung oleh kondisi fundamental perusahaan yang kuat, manfaat digitalisasi belum tentu mampu meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *operating profit margin*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Kepemilikan institusional mencerminkan pada kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, maupun lembaga keuangan lainnya. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan cenderung menjadi lebih efektif sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan. Pengawasan tersebut mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang

lebih tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan, baik pada aspek operasional, pendanaan, maupun investasi (Latief & Fauziah, 2023). Selain itu, investor institusional dianggap mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dan membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi secara lebih optimal (Chen et al., 2021). Penelitian *Drobetz et al.* (2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena keberadaan investor institusional dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan memperbaiki kualitas keputusan manajemen. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin baik pula pengawasan terhadap perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun (Wardoyo & Fauziah (2024) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila fungsi pengawasan belum berjalan secara maksimal.. Selain kepemilikan institusional, *operating profit margin* juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Selain kepemilikan institusional, *operating profit margin* juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Operating profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari aktivitas bisnisnya. Pada sektor perbankan, *operating profit margin* mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan operasional dan menekan biaya operasional secara efisien. Kondisi tersebut akan meningkatkan

kepercayaan investor karena perusahaan dinilai mampu menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya minat investor terhadap perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Tiarsih et al., 2022).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perusahaan perbankan, penggunaan utang dan modal yang optimal mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendukung inovasi serta meningkatkan nilai perusahaan (Kebede, 2024). Struktur modal adalah komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas yang biasanya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang tepat guna mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Ningsih *et al.* (2024) menyatakan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan sumber pendanaan yang dapat mendukung kegiatan operasional dan investasi secara efektif agar kinerja perusahaan tetap stabil. Apabila kebutuhan dana perusahaan meningkat, penggunaan utang menjadi salah satu alternatif pendanaan yang dapat digunakan perusahaan. Pada sektor perbankan, keputusan mengenai struktur modal menjadi semakin penting seiring berkembangnya transformasi digital yang membutuhkan investasi besar dalam pengembangan teknologi, infrastruktur sistem, dan layanan berbasis digital. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pendanaan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan.

Sebaliknya, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ramadlonna & Shofiyah (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti kombinasi pendanaan yang tepat antara utang dan ekuitas mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, transformasi digital yang terjadi di sektor perbankan menuntut perusahaan untuk menyediakan pendanaan yang cukup, sehingga struktur modal menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi digitalisasi. Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas pengambilan keputusan. Di sektor perbankan, transformasi ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi seperti *artificial intelligence*, *big data*, *cloud computing*, dan *financial technology* yang mengubah model bisnis, sistem operasional, serta pola interaksi dengan (Indrayani *et al.* 2025). Perkembangan digitalisasi perbankan mendorong peningkatan layanan seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan sistem pembayaran digital yang membuat transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan fleksibel. Selain meningkatkan kualitas layanan, transformasi digital juga membantu efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, pengurangan biaya, serta optimalisasi sumber daya perusahaan. Namun, penerapan transformasi digital juga menghadapi tantangan seperti tingginya biaya

investasi, keterbatasan sumber daya, risiko keamanan data, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan mengelola sumber daya perusahaan (Diener & Špaček, 2021). Secara keseluruhan, transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, daya saing, dan kinerja perusahaan, khususnya di sektor perbankan, sehingga berpotensi mendukung peningkatan nilai perusahaan (Verhoef et al., 2021).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ni Putu Mila Suhandi (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga ditunjukkan Jao & Mardiana (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Choyrunnisa & Rahayu (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Holly et al. (2023) juga memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi Dewi & Abundanti (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen.

Penelitian Nurastuti & Maesaroh (2022) membuktikan bahwa *operating profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tiarsih *et al.* (2022) menyatakan bahwa *operating profit margin* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dessyla & Susanti (2024) juga menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Andrian & Farman (2026) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena *operating profit margin* mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Ni Putu Mila Suhandi (2021) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Amro & Nur Fadjrih Asyik (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Alifian & Susilo (2024) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Rossa *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Selain itu, Wijaya & Fitriati (2022) menemukan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa

struktur modal memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang optimal mampu mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Perbedaan temuan empiris mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang tercermin dari ketidakkonsistenan hasil penelitian. Pada variabel kepemilikan institusional, beberapa penelitian menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menemukan pengaruh negatif. Kondisi serupa juga terjadi pada variabel struktur modal, di mana terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebagian besar kajian yang telah dilakukan masih menitikberatkan pada pengaruh langsung kepemilikan institusional, *operating profit margin*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kajian yang menganalisis peran transformasi digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusional, *operating profit margin*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan masih relatif terbatas, terutama pada sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran transformasi digital dalam memengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya, terletak pada penggunaan transformasi digital sebagai variabel

moderasi dalam pengaruh kepemilikan institusional, operating profit margin, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung variabel tata kelola perusahaan, *operating profit margin*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, penelitian ini mengintegrasikan transformasi digital sebagai faktor yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, yaitu periode yang ditandai dengan percepatan transformasi digital pada industri perbankan.

Dari sisi urgensi penelitian ini didasarkan pada fenomena fluktuasi nilai perusahaan perbankan yang tercermin dari pergerakan *price to book value (PBV)* selama periode 2021–2025, meskipun transformasi digital di sektor perbankan terus mengalami perkembangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan transformasi digital belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan perbankan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, menjaga kepercayaan investor, serta mengoptimalkan kinerja perusahaan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan peran transformasi digital dalam hubungan antara kepemilikan institusional, *operating profit margin*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara lengkap selama periode 2021–2025 melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menganalisis hubungan kuantitatif antar variabel dengan metode regresi data panel/linier, sehingga tidak membahas faktor kualitatif seperti budaya organisasi, kualitas manajemen, atau faktor makroekonomi secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
2. Apakah *operating profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

4. Apakah transformasi digital mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
5. Apakah transformasi digital mampu memoderasi pengaruh *operating profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
6. Apakah transformasi digital mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *operating profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
4. Untuk mengetahui peran transformasi digital dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

5. Untuk mengetahui peran transformasi digital dalam memoderasi pengaruh *operating profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
6. Untuk mengetahui peran transformasi digital dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, melalui pengujian secara simultan pengaruh kepemilikan institusional, *operating profit margin*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkuat kajian empiris terkait hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan, dengan menempatkan transformasi digital sebagai faktor moderasi dalam konteks perkembangan digitalisasi di industri perbankan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas nilai perusahaan dan transformasi digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi pengelolaan struktur modal, peningkatan *operating profit margin*, dan pelaksanaan transformasi digital yang efektif guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengawasan melalui kepemilikan institusional dalam mendukung kebijakan investasi digital agar memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi investor dalam menganalisis kondisi perusahaan perbankan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan, struktur modal, kepemilikan institusional, serta strategi transformasi digital sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi pada saham sektor perbankan.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan bagi penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan peran transformasi digital dalam memperkuat hubungan antarvariabel keuangan dan tata kelola perusahaan.